



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN *WORDWALL* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 KESIMAN DENPASAR

Ni Made Shintya Yuli Pratiwi¹, I Gusti Ngurah Triyana², & I Komang Wisnu Budi Wijaya^{3*}

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Jalan Ratna Nomor 51,
Denpasar, Bali 80237, Indonesia

*Email: wisnu@uhnsugriwa.ac.id

Submit: 12-07-2025; Revised: 21-07-2025; Accepted: 22-07-2025; Published: 29-07-2025

ABSTRAK: Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menunjukkan minat belajar yang cukup di dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih diterapkan guru. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif yang dapat diambil adalah menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi-Experimental*, dengan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kesiman. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Non-Probability Sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ialah kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah sampel keseluruhannya adalah 60 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 23 butir pernyataan, berasal dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Dimana hasil uji *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $7,500 > 2,002$. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Kesiman Denpasar.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, Media *Wordwall*, Minat Belajar IPAS, Model Pembelajaran.

ABSTRACT: Various research results show that many students still do not show sufficient interest in learning in the classroom learning process. One of the causes is the use of conventional learning models that are still applied by teachers. To overcome this problem, one alternative that can be taken is to apply the *Collaborative Learning* learning model assisted by *Wordwall* learning media on interest in learning science. This study aims to identify the effect of the *Collaborative Learning* learning model assisted by *Wordwall* learning media on increasing interest in learning science in grade IV students. The research method used in this study is *Quasi-Experimental*, with the research design namely *Nonequivalent Control Group Design*. The population of this study used all grade IV students of SD Negeri 1 Kesiman. Sample selection was carried out using the *Non-Probability Sampling* technique. So the samples in the study were grade IV A and grade IV B with a total sample size of 60 students. Research data were collected through a questionnaire consisting of 23 statement items, derived from the results of the *pretest* and *posttest*. The hypothesis was tested using an *Independent Sample t-test*. The *Independent Sample t-test* results showed that the calculated t was greater than the t table, with a value of $7.500 > 2.002$. The hypothesis results showed a *Sig. value (2-tailed)* of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the *Collaborative Learning* model assisted by *Wordwall* media has an effect on students' interest in learning science in fourth-grade students at SD Negeri 1 Kesiman Denpasar.



Keywords: *Collaborative Learning, Wordwall Media, Interest in Learning Science, Learning Model.*

How to Cite: Pratiwi, N. M. S. Y., Triyana, I. G. N., & Wijaya, I. K. W. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Kesiman Denpasar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 680-698. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.578>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini menjadikan teknologi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *game online* semakin populer dan dianggap efektif dalam menarik minat siswa dalam belajar. Selaras dengan pendapat Kusumawati & Fadina (2024), pembelajaran pada abad ke-21 ini mengharuskan guru untuk memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya teknologi digital, kemampuan komunikasi, dan kemampuan dalam memilih jaringan yang tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi yang relevan untuk diterapkan ketika proses pembelajaran di kelas.

Transformasi pendidikan di era digital telah secara signifikan mengubah peran guru dalam proses pembelajaran (Rachmi *et al.*, 2024). Secara tradisional, guru berperan sebagai penyampai utama ilmu pengetahuan, namun dengan kemunculan teknologi digital, peran guru kini telah mengalami perubahan secara signifikan (Verawati *et al.*, 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik di era digitalisasi, khususnya di SD Negeri 1 Kesiman adalah bagaimana menarik minat belajar siswa supaya tetap termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS. Dengan demikian, membuktikan bahwa perkembangan teknologi itu dipengaruhi oleh manusia dalam menyesuaikan perkembangan zaman, khususnya dalam lingkup pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek terkait makhluk hidup serta benda mati yang terdapat di alam semesta dan interaksi antara keduanya. IPAS merupakan mata pelajaran yang mengkolaborasikan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar di SD Negeri 1 Kesiman mendapatkan perhatian khusus, karena pada mata pelajaran IPAS ini sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Materi pada mata pelajaran IPAS bersifat abstrak yang sering kali menggunakan istilah-istilah ilmiah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal itu dapat membuat siswa kesulitan dalam membayangkan atau menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan keseharian siswa. Pembelajaran kontekstual dan interaktif membantu siswa memahami IPAS secara lebih mudah.



Minat belajar siswa diartikan sebagai salah satu faktor terpenting untuk mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran. Siswa yang punya minat belajar baik berkecenderungan akan lebih aktif, kreatif, dan mempunyai daya ingat yang baik terhadap materi pelajaran. Namun kenyataannya, di SD Negeri 1 Kesiman masih banyak siswa yang kurang menunjukkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas IV, dimana dapat ditinjau dari kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran. Rendahnya perhatian dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi, baik terhadap pesan yang disampaikan maupun pada materi pelajaran, kondisi ini akan berakibat negatif kepada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Helena *et al.*, 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sulistiyowati *et al.* (2023), bahwasanya minat belajar siswa saat belajar mata pelajaran IPAS masih tergolong dalam kategori rendah, perihal itu dapat dibuktikan dari ketuntasan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara optimal, dimana hanya sekitar 8 siswa atau 34% dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang berhasil mencapai KKM.

Hal tersebut terjadi disebabkan proses belajar mengajar di kelas, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih menerapkan metode ceramah, serta guru juga sering menggunakan model pembelajaran langsung dan belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Selain itu, menurut Rajagukguk *et al.* (2024), minat belajar siswa yang rendah sering kali ditimbulkan oleh minimnya variasi pada pemilihan strategi pembelajaran dan suasana lingkungan belajar yang tidak cukup menarik perhatian siswa, sehingga memberi dampak pada kondisi belajar siswa yaitu siswa terlihat kurang semangat dan kurang konsentrasi saat menerima materi pelajaran.

Berdasarkan minat belajar siswa yang rendah ini memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Arsyad *et al.* (2024) menguraikan bahwasanya minimnya minat belajar siswa secara negatif memengaruhi hasil belajar siswa, yang memungkinkan akan jauh dari standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian Priyanto *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwasanya minat belajar yang rendah membuat siswa merasa malas dan ini berpengaruh kepada hasil pembelajaran siswa yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Kesiman, ditemukannya permasalahan yaitu adanya penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang diakibatkan dari pengaruh pemanfaatan model dan media pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa minat belajar siswa kelas IV sangat kurang, yang ditunjukkan dengan minimnya interaksi siswa di kelas. Berdasarkan data asesmen awal yang didapatkan oleh peneliti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, dari keseluruhan siswa di dalam kelas, terdapat sebagian besar siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mencoba memantik pertanyaan-pertanyaan terkait pelajaran IPAS dengan harapan dapat merangsang pemikiran kritis siswa, siswa justru lebih banyak terlibat dalam percakapan di luar konteks pembelajaran dan tidak memberikan respons yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS,



khususnya pada topik Iklim dan Perubahannya. Selain itu, hampir setengah dari total siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada konsep-konsep abstrak seperti siklus karbon dan efek rumah kaca. Kesulitan ini kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik materi yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara konsep yang diajarkan dengan fenomena di sekitar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat hambatan yang dialami guru ketika proses pembelajaran di kelas, yang berpengaruh pada upaya menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran kolaboratif, dimana pendekatan dengan pembelajaran kolaboratif ini memfokuskan pentingnya interaksi sosial antar siswa sebagai kunci guna meraih tujuan pembelajaran (Efendi & Safnowandi, 2016; Fatimah & Apriono, 2024). Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada konstruktivisme sosial dan menekankan pada interaksi antar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif di tingkat sekolah dasar berpotensi signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Suwarman *et al.*, 2023). Salah satu keuntungan dari model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan melatihnya untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran kolaboratif, kita dapat memanfaatkan kecenderungan yang ada pada diri siswa untuk melakukan interaksi dengan teman-teman sebayanya dan secara bersamaan membangun pengetahuan (Wahyuningrum, 2021). Pembelajaran *Collaborative Learning* memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan serta informasinya melalui interaksi terhadap orang lain yang memiliki pandangan berbeda (Anwar *et al.*, 2024).

Peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas IV, sesuai penjabaran definisi tentang model pembelajaran *Collaborative Learning* tersebut. Dengan penerapan model ini, siswa yang awalnya suka melamun dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam pelajaran IPAS. Dimana model pembelajaran ini siswa belajar dengan berkelompok, yang dapat memotivasi untuk siswa saling berinteraksi sesama siswa lainnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa bisa saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan secara bersama-sama pada soal-soal yang disajikan oleh guru. Perihal itu menyebabkan siswa jauh lebih antusias dalam berpartisipasi ketika belajar dibandingkan dengan mengerjakan secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Collaborative Learning* terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa dan minat belajar siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif di dalam kelompok. Hal tersebut searah dengan temuan penelitian oleh Adisaka *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwasanya $F_{hitung} = 52,931$ dan memiliki nilai signifikansi (sig.) = 0,000 tidak melebihi ($p < 0,05$).



Dari penelitian tersebut bisa diambil simpulan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap minat belajar matematika siswa secara simultan. Penelitian ini memiliki kesenjangan yakni dimana penelitian ini terfokus pada minat belajar matematika, sementara pada penelitian yang diselenggarakan ini yaitu implementasi model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam peningkatan minat belajar IPAS. Melalui implementasi model pembelajaran ini, bisa mendorong siswa turut aktif ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif ini perlu dibantu dengan media pembelajaran yang mampu mendukung ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Penggunaan media berbasis teknologi, khususnya yang berbentuk *game* edukasi dapat dijadikan salah satu alternatif yang menarik dan efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu *game* edukasi yang bisa diimplementasikan yaitu *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis digital yang mendukung gamifikasi dan menyajikan berbagai fitur permainan serta kuis secara *online*, yang dirancang untuk membantu guru dalam mengevaluasi materi pelajaran (Khairunnisa, 2021). Media *Wordwall* adalah sebuah *platform* yang menarik, yang didesain khusus untuk mendampingi siswa pada proses pembelajaran, *Wordwall* juga berfungsi sebagai alat penilaian yang menarik dan interaktif (Wafiqni & Fanny, 2021). Peneliti memilih untuk menerapkan aplikasi *Wordwall* dalam pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan, karena *Wordwall* ini sangat mungkin membuat siswa untuk belajar melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif, yang dimana ini mampu membuat partisipasi dan minat belajar siswa meningkat ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas IV.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Permana *et al.* (2024) menunjukkan bahwasanya implementasi media pembelajaran berbasis teknologi berpotensi dalam peningkatan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mendorong motivasi belajar siswa. Penelitian dan praktik pembelajaran di berbagai sekolah memperlihatkan bahwa pengimplementasian media pembelajaran berbasis *game online* dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini selaras dengan studi oleh Oktavia *et al.* (2024), yang menghasilkan temuan bahwasanya melalui media pembelajaran *Wordwall* berhasil menumbuhkan minat belajar siswa sebesar 63,49% pada siklus I yang naik menjadi 76,57% pada siklus II. Oleh karenanya, pengimplementasian media pembelajaran *Wordwall* pada proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki kelemahan yaitu hanya terfokus pada penggunaan media pembelajaran *Wordwall* saja, sedangkan penelitian yang dilaksanakan ini bermaksud untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengintegrasikan *Wordwall* dengan model pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Kesiman.



METODE

Rancangan penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan *Quasi Experimental*. Dalam penelitian ini desain eksperimennya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Kesiman, yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang beralamat di Jalan W. R. Supratman Nomor 174, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Waktu penelitian selama 6 bulan, dimulai dari bulan Desember 2024 sampai bulan Mei 2025. Populasi pada penelitian ini yakni semua siswa kelas IV (empat) di SD Negeri 1 Kesiman tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 60 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Sampling Jenuh*. Sampel dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan sistem pengundian. Setelah dilakukan pengundian, maka didapatkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner minat belajar siswa. Kuisioner terdiri dari 23 (dua puluh tiga) butir pernyataan yang terdiri dari empat dimensi minat belajar. Instrumen tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Normal (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan dalam kuisioner dirancang untuk mengukur tingkat minat belajar siswa berdasarkan indikator dari keempat dimensi tersebut secara komprehensif. Kisi-kisi instrumen minat belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.

No.	Dimensi	Nomor Butir	Jumlah
1	Ketertarikan	1, 2, 3, dan 4	4
2	Perhatian	5, 6, 7, 8, 9, dan 10	6
3	Keingintahuan	11, 12, 13, 14, 15, dan 16	6
4	Perasaan Senang	17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23	6

Setelah kuisioner dibuat oleh peneliti, maka dilakukan proses validasi instrumen untuk memastikan kualitas instrumen. Uji kualitas instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan uji Gregory dan uji korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Setelah dilakukan uji kualitas, maka didapatkan hasil bahwa instrumen yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi syarat valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menghitung skor minat belajar siswa dan mengelompokkannya dalam tabel kriteria. Rumus yang digunakan adalah berikut ini.

$$\text{Skor Motivasi Belajar} = \frac{\text{Skor Total Angket}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Skor tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel kriteria minat belajar yang disajikan dalam Tabel 2.



Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Siswa.

Nilai	Interval Nilai	Kriteria
A	81.0 < 100.0	Sangat Baik
B	61.0 < 80.0	Baik
C	41.0 < 60.0	Cukup
D	21.0 < 40.0	Kurang
E	00.0 < 20.0	Sangat Kurang

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa sekolah dasar; dan
H_a : Terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap minat belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Hipotesis tersebut diuji uji-t sampel independen dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test* dan taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Minat Belajar Kelas Kontrol

Adapun deskripsi data minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Minat Belajar Kelas Kontrol.

Tes	Mean	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	70.70	56	81
<i>Posttest</i>	78.87	69	88

Hasil uji deskriptif kelas kontrol pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) *pretest* adalah 70,70 dengan standar deviasi 7,39, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 56 dan 81. Setelah pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,87 dan standar deviasi 5,23, dengan nilai minimum 69 dan nilai maksimum 88. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan skor minat belajar kelas kontrol pada fase *pretest* dan *posttest* berdasarkan tabel kriteria. Hasil pengelompokan disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol.

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81.0 < 100.0	Sangat Baik	4	13%
61.0 < 80.0	Baik	21	70%
41.0 < 60.0	Cukup	5	17%
21.0 < 40.0	Kurang	0	0%
00.0 < 20.0	Sangat Kurang	0	0%
Total		30	100%



Hasil distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, mayoritas berada dalam kategori “Baik” sebanyak 21 orang (70%). Selain itu, terdapat 5 orang (17%) yang masuk dalam kategori “Cukup,” dan 4 orang (13%) berada dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol.

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81.0 < 100.0	Sangat Baik	12	40%
61.0 < 80.0	Baik	18	60%
41.0 < 60.0	Cukup	0	0%
21.0 < 40.0	Kurang	0	0%
00.0 < 20.0	Sangat Kurang	0	0%
Total		30	100%

Hasil distribusi frekuensi pada *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 peserta, sebanyak 18 orang (60%) berada dalam kategori “Baik,” sementara 12 orang lainnya (40%) masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dibandingkan dengan hasil *pretest*, terdapat peningkatan jumlah peserta dalam kategori “Sangat Baik,” namun masih terdapat peserta yang bertahan di kategori “Baik.” Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas kontrol, meskipun tidak sebaik peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Kemudian dilakukan juga analisis minat belajar per aspek pada kelompok kontrol. Hasil analisisnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Minat Belajar Siswa per Indikator Kelompok Kontrol.

Indikator	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Ketertarikan	50	95	73	65	90	77
Perhatian	50	97	69	63	93	79
Keingintahuan	53	87	72	63	90	81
Perasaan Senang	43	80	58	51	77	66

Kelompok kontrol pada Tabel 4, bahwa minat belajar siswa dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu: ketertarikan, perhatian, keingintahuan, dan perasaan senang, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Berdasarkan data *pretest*, nilai rata-rata untuk indikator ketertarikan sebesar 73, perhatian sebesar 69, keingintahuan sebesar 72, dan perasaan senang sebesar 58. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, perasaan senang siswa dalam belajar merupakan aspek yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya.

Deskripsi Data Minat Belajar Kelas Eksperimen

Adapun deskripsi data minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Minat Belajar Kelas Eksperimen.

Tes	Mean	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	71.70	58	83
<i>Posttest</i>	87.87	81	95



Hasil uji deskriptif pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) *pretest* adalah 71,70 dengan standar deviasi 7,99, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 58 dan 83. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 87,87 dan standar deviasi 3,97 dengan nilai minimum 81 dan nilai maksimum 95. Peningkatan rata-rata skor *posttest* dibandingkan *pretest* mengindikasikan adanya perbedaan hasil setelah perlakuan diberikan. Selanjutnya, dilakukan pengelompokkan skor minat belajar kelas eksperimen pada fase *pretest* dan *posttest* berdasarkan tabel kriteria. Hasil pengelompokkan disajikan pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen.

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81.0 < 100.0	Sangat Baik	5	17%
61.0 < 80.0	Baik	22	73%
41.0 < 60.0	Cukup	3	10%
21.0 < 40.0	Kurang	0	0%
00.0 < 20.0	Sangat Kurang	0	0%
Total		30	100%

Hasil distribusi frekuensi pada *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 3 orang (10%) memiliki kategori “Cukup”, 22 orang (73%) memiliki kategori “Baik”, sementara 5 orang lainnya (17%) berada dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, mayoritas siswa berada pada kategori “Baik” sebelum diberikan perlakuan, sedangkan sisanya sudah menunjukkan performa yang lebih tinggi.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen.

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81.0 < 100.0	Sangat Baik	30	100%
61.0 < 80.0	Baik	0	0%
41.0 < 60.0	Cukup	0	0%
21.0 < 40.0	Kurang	0	0%
00.0 < 20.0	Sangat Kurang	0	0%
Total		30	100%

Hasil distribusi frekuensi pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh siswa (30 orang atau 100%) berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil tes minat belajar setelah diberikan perlakuan, dibandingkan dengan hasil *pretest* yang masih menunjukkan variasi kategori. Kemudian peneliti juga melakukan analisis terhadap minat belajar per aspek pada siswa kelompok eksperimen. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Minat Belajar Siswa per Indikator Kelompok Eksperimen.

Indikator	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Ketertarikan	55	90	78	75	100	89
Perhatian	57	97	74	77	100	87
Keingintahuan	50	87	70	80	97	88
Perasaan Senang	43	71	58	66	83	76



Pada kelompok eksperimen, minat belajar siswa dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu: ketertarikan, perhatian, keingintahuan, dan perasaan senang yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data *pretest*, rata-rata minat belajar siswa pada indikator ketertarikan adalah 78, perhatian 74, keingintahuan 70, dan perasaan senang 58. Sebelum diberikan perlakuan, minat belajar siswa pada indikator perasaan senang berada pada nilai terendah, yang menunjukkan bahwa siswa kurang merasa senang dalam proses pembelajaran.

Setelah pembelajaran dengan perlakuan khusus, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Pada *posttest*, rata-rata ketertarikan meningkat menjadi 89, perhatian menjadi 87, keingintahuan menjadi 88, dan perasaan senang menjadi 76. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan minat belajar siswa di semua aspek, terutama pada indikator perasaan senang, yang sebelumnya merupakan indikator terendah. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih tertarik, memperhatikan, penasaran, dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar.

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.109	60	.071	.952	60	.019
<i>Posttest</i>	.094	60	.200*	.965	60	.083

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,071 dan *posttest* sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Varians.

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	.466	1	58	.498
	<i>Based on Median</i>	.380	1	58	.540
	<i>Based on Median and with Adjusted df</i>	.380	1	57.910	.540
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	.442	1	58	.509
<i>Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	1.638	1	58	.206
	<i>Based on Median</i>	1.910	1	58	.172
	<i>Based on Median and with Adjusted df</i>	1.910	1	56.348	.172
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	1.609	1	58	.210

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada Tabel 12, diketahui nilai Sig. *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,498 dan 0,206. Nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi bahwa homogenitas terpenuhi. Selanjutnya,



dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independen. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest Equal Variances	1.638	.206	7.500	58	.000	9.000	1.200	6.597	11.402
Assumed									
Equal Variances Not Assumed			7.500	54.065	.000	9.000	1.200	6.594	11.405
Assumed									

Berdasarkan hasil uji t, diketahui harga t_{hitung} sebesar 7,500, sedangkan harga t_{tabel} untuk df 58 dengan α (5%) sebesar 2,002, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,500 > 2,002$). Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan kriteria pengujian. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Kesiman.

Pembahasan

Penelitian ini ditujukan guna mengetahui apakah terdapatnya pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Collaborative Learning* yang didukung oleh media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV. Hasil penelitian mengartikan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan bantuan media *Wordwall* memberi dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Perihal ini terbukti dari uji hipotesis yang menghasilkan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Collaborative Learning* menggunakan media *Wordwall* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 87,67, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 78,67. Uji-t menghasilkan nilai sig. (2-tailed) yakni 0,000 yang tidak melampaui 0,05.

Proses belajar di kelas IVA yaitu kelas eksperimen dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Collaborative Learning* melalui media belajar *Wordwall* sebanyak dua kali pertemuan dan mengambil mata pelajaran IPAS topik “Aku dan Kebutuhanku”. Peneliti mendapat data-data untuk menguji hipotesis dengan memberi *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Memberikan kuesioner awal dan kuesioner akhir dalam mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa di mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall*. Hasil *pretest*, *posttest*, serta kuesioner awal dan akhir dianalisis untuk menilai efektivitas model pembelajaran.



Pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu siswa diberi kuesioner awal atau *pretest*. Berikutnya, siswa diberi perlakuan dengan mempergunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* dan kemudian diberikan kuesioner akhir atau *posttest*. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, peneliti melakukan tahapan pembelajaran selaras dengan sintaks pada model belajar yang dipergunakan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pemberian *pretest* di kelas eksperimen terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah, sedangkan hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan perubahan minat belajar yang semakin meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Perihal itu bisa diamati dari siswa yang lebih memperhatikan serta fokus terhadap guru maupun pada materi pembelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa siswa tidak ada rasa keterpaksaan untuk mengikuti pelajaran, memusatkan perhatiannya, aktif bertanya, serta menunjukkan semangat selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sinaga *et al.* (2025), model pembelajaran *Collaborative Learning* ialah sebuah pendekatan belajar yang mengutamakan kerja sama di antara siswa dengan adanya kolaborasi ini, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih meningkat. Pembelajaran kolaboratif mempunyai arti bahwasanya pengetahuan bisa dibangun dengan bekerjasama antara siswa dan guru dengan berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran *Collaborative Learning* merujuk pada metode pengajaran dimana para siswa di berbagai level kemampuan berkolaborasi dan bekerjasama pada kelompok kecil guna meraih tujuan bersama (Popiyanto *et al.*, 2021). Dalam proses ini, siswa melibatkan diri secara aktif untuk berdiskusi dan memecahkan masalah, serta saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide satu sama lain (Verliana & Fauziah, 2025). Peneliti melihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa diamati dari partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang sudah diberikan, dimana semua anggota kelompok ikut berperan aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah yang ada pada tugas yang diberikan oleh guru.

Proses belajar akan lebih interaktif dan menyenangkan jika ditambah dengan penggunaan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. *Wordwall* sebagai sebuah *platform* pembelajaran interaktif berbasis *game online* yang dapat diakses melalui *website*. Menurut Aeni *et al.* (2022), *Wordwall* adalah media digital berbasis *website* yang dirancang untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa tetap antusias, dan tidak merasa bosan selama proses belajar di kelas. Media *Wordwall* menawarkan berbagai fitur menarik, seperti: kuis soal, menjodohkan, anagram, acak kata, dan lain-lain yang semuanya dirancang untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Hartutik & Aprilia, 2024).

Pembelajaran menggunakan media *Wordwall* dengan fitur *Open the Box* sebagai evaluasi dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi menyenangkan, sebab siswa dilibatkan untuk belajar sembari bermain. Peneliti melihat bahwa banyak siswa yang menunjukkan sikap antusias ketika pembelajaran berlangsung, adanya interaksi antar siswa dengan guru, dan interaksi antar siswa. Hal ini bisa mengembangkan pemahaman siswa pada materi



pelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Ramadhani *et al.* (2025), media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bermaksud untuk menumbuhkan minat belajar siswa, namun juga untuk menambah pengalaman belajar siswa melalui pendekatan-pendekatan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* sudah berjalan secara efektif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Penggunaan media digital dalam konteks kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi dan melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran (Rohman & Yustiana, 2025). Terlihat dari banyaknya siswa yang awalnya kurang tertarik dengan pelajaran IPAS, namun setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall*, banyak siswa yang menjadi tertarik dan senang saat belajar di dalam kelas.

Siswa memperlihatkan sikap yang antusias selama proses pembelajaran, khususnya saat mengerjakan soal evaluasi, di mana mereka saling bersaing untuk memperoleh poin tertinggi. Hal ini mendorong siswa lebih mudah untuk mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, karena pembelajaran tidak lagi terpusat sepenuhnya pada guru, tetapi melibatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok maupun evaluasi melalui permainan. Di kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan dukungan media *Wordwall*, terlihat bahwa rata-rata peningkatan minat belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran selanjutnya di kelas IVB yaitu kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yaitu suatu pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Menurut Rabiatul (2022), model pembelajaran konvensional lebih berfokus kepada peran guru yang memberikan penjelasan selama proses belajar, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pembelajaran secara pasif. Di kelas kontrol, pembelajaran diselenggarakan dua kali pertemuan dan menggunakan mata pelajaran IPAS dengan topik “Aku dan Kebutuhanku”. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan kuesioner awal atau *pretest*. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang kurang fokus atau kurang memberikan perhatian pada materi yang dijelaskan. Pertemuan berikutnya, terlihat sebagian siswa masih ada yang terlibat dalam percakapan dengan teman sebangkunya di saat proses pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan guru dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran masih tergolong pasif.

Pada akhir proses pembelajaran, siswa diberikan kuesioner akhir atau *posttest* minat belajar. Dari hasil *posttest* tersebut bisa dilihat bahwasanya minat belajar siswa di kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan model



pembelajaran konvensional. Peningkatan minat belajar siswa di kelas kontrol tidak signifikan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Dari hal itu, tentu saja siswa berkemampuan lebih baik dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Kesiman.

Berdasarkan data dari nilai rata-rata per indikator minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall*, terlihat bahwa keempat indikator minat belajar naik secara positif. Namun, didapatkan dua indikator yang menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan yaitu indikator ketertarikan dan keingintahuan. Model pembelajaran *Collaborative Learning* memberi peluang bagi siswa untuk melibatkan diri dengan aktif saat proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk bekerjasama (Tarumasely, 2024). Dengan bekerjasama dalam kelompok kecil, secara tidak langsung siswa terdorong untuk saling bertukar ide, bertanya, dan mencari solusi bersama-sama, yang dimana hal ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Selain itu, model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* menciptakan kondisi belajar yang menarik dan interaktif, karena siswa diajak untuk belajar sambil bermain, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menguasai materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* yang didukung oleh media pembelajaran *Wordwall* memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru dalam upayanya menumbuhkan minat belajar siswa. Model ini dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya belajar secara individu, tapi juga dilibatkan di dalam kerjasama kelompok, berdiskusi, dan bertukar ide untuk menyelesaikan tugas atau permainan edukatif melalui platform *Wordwall*. Kegiatan kolaboratif semacam ini mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam saat proses pembelajaran, yang kemudian dapat mengembangkan motivasi dan minat belajar mereka. Jika ditinjau dari konsep minat belajar, minat belajar itu tumbuh karena rasa tertarik dan keterlibatan. Model pembelajaran *Collaborative Learning* merancang agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga keberadaan media *Wordwall* juga membuat siswa merasa tertarik untuk belajar.

Media belajar memiliki fungsi yang sangat krusial dalam proses pembelajaran (Zaki *et al.*, 2023). Bagi guru, hal ini menjadi peluang untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, dengan menyusun soal berbasis permainan yang selaras pada tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Dengan demikian, media pembelajaran *Wordwall* tidak hanya bermanfaat sebagai media bantu, tetapi juga sebagai media untuk mendorong interaksi dan memperkuat pemahaman materi pelajaran secara kolaboratif. Guru diharuskan



dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan proses pembelajaran (Rosmaini *et al.*, 2024). Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan teknologi pembelajaran serta menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Kesiman Denpasar, memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini selaras dengan hasil temuan dari Adisaka *et al.* (2022) dan Yunda *et al.* (2024), dimana kedua hasil penelitiannya mengungkap bahwasanya pengimplementasian model pembelajaran *Collaborative Learning* mampu mendorong peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan kolaboratif ini memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Melalui kerjasama yang terjalin antar siswa, tercipta interaksi yang mendukung pemahaman materi secara lebih efektif, sekaligus berkontribusi pada meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Di samping itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan dari Oktavia *et al.* (2024) dan Pratiwi & Prastyo (2024), dimana keduanya menghasilkan bahwa media pembelajaran *Wordwall* mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Wordwall* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mampu membuat siswa tertarik melalui berbagai bentuk permainan edukatif yang tersedia. Dengan begitu, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tidak mudah merasa bosan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian tidak efektif untuk mengumpulkan data dan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPAS di kelas IV yang terdiri dari 8 bab, peneliti menggunakan bab 7 sebagai materi yang diajarkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, peneliti tidak bisa menggunakan seluruh materi yang ada di bab 7, dimana peneliti hanya menggunakan satu topik materi yaitu topik A “Aku dan Kebutuhanku” pada bab 7.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* berpengaruh terhadap minat belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kesiman. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* diperoleh hasil sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel uji *Independent Sample t-test* dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Model *Collaborative Learning* dengan bantuan media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan



model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kesiman Denpasar.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pertama, kepada siswa disarankan agar dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman terhadap materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* yang dibantu oleh media pembelajaran *Wordwall*. Penerapan model dan media ini diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif dan menyenangkan. Kedua, kepada guru disarankan agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pemanfaatan teknologi, seperti *game* edukasi *online*, juga dapat menjadi salah satu cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya melalui penggunaan *Wordwall* dalam model *Collaborative Learning*. Ketiga, kepada pihak sekolah disarankan untuk terus mendorong peningkatan mutu pendidikan dengan mendukung guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Terakhir, kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian ini, agar dapat memperluas cakupan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pihak SD Negeri 1 Kesiman, Denpasar, Bali yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 141-152. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.670>
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi *Games* Edukatif *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835-1852. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313>
- Arsyad, H., Idawati, I., & Muchtar, F. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V UPT SD Negeri 4 Kelara Kabupaten Jeneponto. *Journal of Education and*



- Counselling*, 1(3), 7-14. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.419>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Fatimah, S., & Apriono, D. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis *On Line* di Era Milenial (Alternatif Pemecahan Masalah). *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 407-413.
- Hartutik, H., & Aprilia, R. (2024). Pengembangan *Wordwall*: Inovasi Media Pembelajaran Digital Terintegrasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1525-1540. <https://doi.org/10.58230/27454312.564>
- Helena, M. E., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 16 Bathin Solapan Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 295-303.
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring *Maze Chase-Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika dan Probabilitas. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(1), 41-47. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v2i1.254>
- Kusumawati, E., & Fadina, M. (2024). Pemanfaatan *Game Edukasi Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1566-1573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7433>
- Oktavia, S., Kurnisar, K., & Mutiara, T. M. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Penggunaan Media *Wordwall* pada Pembelajaran PPKn. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1162-1168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9402>
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831-7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>
- Popiyanto, Y., Suryandari, S., & Roosyanti, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan *Web Enhanced Course* dan *Collaborative Learning* sebagai Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 916-921. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.387>
- Pratiwi, S. S. I., & Prastyo, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif *Wordwall* terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang II Surabaya. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 107-115. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5157>
- Priyanto, A. P., Nugrahani, F., & Suswandari, M. (2024). Studi Eksperimen Pengaruh Penerapan Media *Pop Up Book* terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Jombor 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5341-5350.
- Rabiatul, A. S. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Kediri: Yayasan Hamjah Diha.
- Rachmi, R., Surachman, A., Putri, E. D., Nugroho, A., & Salfin, S. (2024).



- Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Jurnal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Rajagukguk, E. V., Thesalonika, E., & Tobing, M. T. L. (2024). Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 1190-1201.
- Ramadhani, T. P. L., Angel, M. V. K., Ramadila, C. D., & Pratiwi, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 108-115. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.539>
- Rohman, K., & Yustiana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan *Wordwall* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 428-437.
- Rosmaini, R., Ali, A., & Safina, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Wordwall* dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI Mas Proyek Univa Medan. *Jurnal Dialect*, 1(1), 8-16. <https://doi.org/10.46576/dl.v1i1.4238>
- Sinaga, M. K., Abi, A. R., Ambarwati, N. F., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(1), 19-26.
- Sulistiyowati, S., Fajrie, N., & Surachmi, S. (2023). Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati. *Journal on Education*, 05(02), 5883-5891. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1351>
- Suwarman, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13044>
- Tarumasely, Y. (2024). *Strategi Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran *E-Learning* sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221-228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>
- Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 1-7. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1070>
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Wordwall* dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1. *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68-83. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Wahyuningrum, P. M. E. (2021). Analisis Penerapan *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 03(04), 568-574. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3060>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 680-698

Email: pantherajurnal@gmail.com

- Yunda, Y., Ahmal, A., & Asril, A. (2024). Penerapan Model *Collaborative Learning* dengan Bantuan Media *Youtube* dalam Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Inuman. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13054-13058. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6212>
- Zaki, A., Mulbar, U., Nasrullah, N., Alimuddin, A., Minggu, I., Sutamrin, S., & Ihsan, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui PkM. *Jurnal: Vokatek*, 1(2), 123-128. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i2.114>